BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 519 - 528 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5996 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Pendampingan Calistung Melalui Program Rumah Pintar Bagi Anak Sekolah Dasar di Pulau Kangean Desa Sumbernangka

Mutmainnah[1], Ukhtul Izza Nurfadila[2], Moh. Zaini[3], Humairah Fauziah[4], Qurrotu Inayatil Maula[5], Evy Maya Stevany[6]

[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunodjoyo Madura
[6]Program Studi Pendidikan Informatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunodjoyo Madura
Jl. Raya Telang
[1]mutiii1004@gmail.com, [2]230611100159@student.trunojoyo.ac.id,
[3]230611100169@student.tunojoy.ac.id, [4]humairah.fauziah@trunojoyo.ac.id,
[5]qurrotu.maula@trunojoyo.ac.id, [6]evy.stevany@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan kompetensi dasar yang penting bagi peserta didik sekolah dasar. Namun, hasil observasi awal di Desa Sumbernangka, Pulau Kangean, menunjukkan masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca, menulis, serta menyelesaikan operasi hitung dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Rumah Pintar serta perkembangan kemampuan calistung peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fun learning *yang meliputi tahap persiapan, penggalian informasi, perencanaan, pelaksanaan, dan terminasi. Pendampingan dilaksanakan setiap hari selama masa pengabdian dengan durasi 60 menit melalui praktik langsung, permainan edukatif, bernyanyi, dan pendampingan dalam kelompok kecil yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan calistung. Pada kemampuan membaca, 10 peserta didik (58,82%) mampu menggabungkan suku kata menjadi kata dan 7 peserta didik (41,18%) mampu membaca kalimat sederhana. Pada kemampuan menulis, 6 peserta didik (35,29%) mampu menulis huruf dan kata sederhana dengan cukup tepat, sedangkan 11 peserta didik (64,71%) mampu menulis kalimat sederhana dengan tepat dan mandiri. Pada kemampuan berhitung, 5 peserta didik (38,46%) mampu menyelesaikan penjumlahan sederhana dan 8 peserta didik (61,54%) mampu menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan hingga bilangan 20. Program Rumah Pintar menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan menyenangkan dapat mendukung perkembangan kemampuan calistung peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya.*

Kata Kunci*:Pendidikan, Calistung, KKN-T, Sekolah Dasar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di wilayah kepulauan dan daerah 3T masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses, sumber daya, infrastruktur, dan teknologi pembelajaran yang belum merata [1]. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai fondasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan calistung yang baik berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran [2]. Namun, penguasaan calistung masih menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh srendahnya motivasi belajar siswa, minimnya pendampingan orang tua dalam proses belajar di rumah, metode

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 519 - 528 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5996 ***e*-ISSN : 2807-6907**

pembelajaran yang kurang variatif di sekolah, serta penggunaan gawai yang kurang terkontrol [3].

Kondisi ini juga ditemukan di pulau Kangean, desa Sumbernangka di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas I, II, IV, dan VI yang belum lancar membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang kesulitan mengenali huruf, membaca kalimat sederhana, menulis dengan benar, serta menyelesaikan operasi hitung dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan calistung dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar siswa, kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru, serta belum optimalnya pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah [4], [5] . Kemampuan calistung merupakan fondasi utama dalam mendukung keberhasilan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar [6]. Apabila kendala tersebut tidak segera ditangani, siswa berpotesi mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menurunnya motivasi belajar, serta rendahnya hasil belajar [7].

Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) peserta didik melalui kegiatan pendampingan belajar yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T), mahasiswa dituntut mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat sebagai dasar dalam menyusun program kerja yang berdampak dan berkelanjutan [8]. Mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang berkontribusi dalam menghadirkan solusi inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan [9].

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa KKN-T melaksanakan Program Rumah Pintar sebagai wadah pendampingan belajar bagi anak sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan calistung. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan dengan menyesuaikan materi serta aktivitas pembelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik. Pendampingan dilakukan melalui latihan membaca, menulis, dan berhitung secara bertahap sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Rumah Pintar sebagai bentuk pendampingan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) bagi anak sekolah dasar di pulau Kangean, Desa Sumbernangka. Selain itu, program ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan calistung anak setelah mengikuti rangkaian pendampingan yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian di Pulau Kangean, desa Sumbernangka

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan program Rumah Pintar serta perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) anak selama kegiatan pendampingan oleh mahasiswa KKN-T. Program pengabdian dilaksanakan di Desa Sumbernangka, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, selama masa pelaksanaan KKN-T pada tahun 2026 dengan sasaran anak sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *fun*

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 519 - 528 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5996 ***e*-ISSN : 2807-6907**

learning dengan tahapan pelaksanaan yang meliputi persiapan (*Preparation*), penggalian informasi *(Assessment),* perencanaan (*Planning*), pelaksanaan program *(Intervention),* dan terminasi *(Termination)* [10]. Adapun tahapan pelaksanaan program tersebut meliputi:

1. Tahap persiapan (*Preparation*)
   Pada tahap ini, mahasiswa KKN-T melakukan pendekatan awal kepada anak-anak sekolah dasar di pulau Kangean, desa Sumbernangka sebagai sasaran program Rumah Pintar.
2. Tahap penggalian informasi *(Assessment)*
   Tahap ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai kondisi dan kemampuan awal calistung anak melalui observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik. Informasi yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kebutuhan belajar serta latar belakang kesulitan calistung yang dialami peserta didik. Instrumen yang digunakan pada tahap ini berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.
3. Tahap perencanaan (*Planning*)
   Tahap perencanaan dilakukan untuk menentukan materi, aktivitas, dan bentuk pendampingan berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik. Selanjutnya, mahasiswa KKN-T melakukan konsultasi dan diskusi bersama pihak sekolah dan wali kelas yang memahami karakter serta kemampuan peserta didik yang mengalami kesulitan calistung. Melalui diskusi tersebut, disepakati jadwal pelaksanaan kegiatan, pembagian kelompok peserta didik, serta mekanisme pembelajaran yang diterapkan dalam Program Rumah Pintar.
4. Tahap pelaksanaan program *(Intervention)*
   Pada tahap ini, mahasiswa KKN-T melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan berupa pendampingan membaca, menulis dan berhitung (calistung) yang dilakukan setiap hari selama masa pengabdian dengan durasi 60 menit setiap pertemuan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan *fun learning*, praktik langsung, bernyanyi dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Perkembangan kemampuan peserta didik pada setiap pertemuan dicatat menggunakan lembar perkembangan peserta didik.
5. Tahap terminasi *(Termination)*
   Tahap terminasi merupakan tahap pengakhiran kegiatan pendampingan yang disertai dengan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan calistung anak selama mengikuti program Rumah Pintar. Evaluasi dilakukan melalui observasi keaktifan peserta didik dan wawancara dengan guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan calistung selama pelaksanaan program Rumah Pintar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, mahasiswa KKN-T melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk membangun kedekatan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman sebelum kegiatan pendampingan dimulai. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti Program Rumah Pintar memiliki kemampuan calistung yang beragam. Peserta didik kelas I menjadi kelompok dengan jumlah terbanyak, yaitu 12 anak. Dari jumlah tersebut, terdapat satu anak yang telah mampu membaca, enam anak yang sudah dapat membaca tetapi masih terbata-bata dan mengeja, sedangkan lima anak lainnya masih mengalami kesulitan membaca serta mengenali huruf. Pada kelas II terdapat satu anak yang telah mengenal huruf, tetapi masih mengalami kesulitan dalam membaca. Pada kelas IV, terdapat dua peserta didik dengan kondisi yang berbeda. Satu peserta didik telah mengenal huruf dan mampu membaca kalimat sederhana, tetapi masih memerlukan proses mengeja dan membaca secara terbata-bata. Sementara itu, satu peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dan belum mampu melakukan kemampuan calistung secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, mahasiswa KKN-T menyusun kegiatan pendampingan dengan menyesuaikan materi dan aktivitas berdasarkan kemampuan peserta didik. Selanjutnya, dilakukan konsultasi dan diskusi bersama pihak sekolah dan wali kelas untuk menentukan

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 519 - 528 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5996 ***e*-ISSN : 2807-6907**

pembagian kelompok serta bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik.



Gambar 2. Perencanaan Program Rumah Pintar

Pelaksanaan Program Rumah Pintar dilakukan setiap hari selama masa pengabdian dengan durasi 60 menit setiap pertemuan. Dalam setiap pertemuan, mahasiswa KKN-T berperan sebagai mentor dengan mendampingi sekitar 2–3 peserta didik, menyesuaikan jumlah kehadiran dan kondisi peserta didik**.** Kegiatan pendampingan dilakukan dengan fokus kemampuan calistung secara bergiliran setiap minggu, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Setiap kegiatan diawali dengan doa dan pembiasaan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi menggunakan media *smart TV* dan telepon genggam sebagai bagian dari pengenalan materi. Pada kegiatan membaca, peserta didik diawali dengan pengenalan huruf dan pelafalannya, kemudian dilanjutkan dengan permainan tebak huruf untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengenali dan menyebutkan huruf. Kegiatan menulis dilakukan melalui pengenalan bentuk huruf, mencoba menulis, serta permainan yang berkaitan dengan huruf. Sementara itu, kegiatan berhitung diawali dengan pengenalan angka melalui kegiatan bernyanyi, kemudian dilanjutkan dengan permainan dan latihan berhitung. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan mengenal, mencoba, bermain, dan berlatih yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Perkembangan kemampuan calistung peserta didik

a. Perkembangan kemampuan membaca

Pendampingan kemampuan membaca dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan awal peserta didik. Pada tahap awal, peserta didik dikenalkan dengan huruf alfabet melalui kegiatan bernyanyi sambil mengamati bentuk huruf kapital dan huruf kecil menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik dilatih menyebutkan dan melafalkan setiap huruf menggunakan metode fonik, yaitu dengan menghubungkan bunyi huruf dengan contoh kata dan gambar yang sesuai. Untuk memperkuat pengenalan huruf, pendamping menggunakan permainan tebak huruf, seperti menunjukkan kartu huruf untuk disebutkan oleh peserta didik, menuliskan huruf di papan untuk dikenali, serta meminta peserta didik menemukan huruf yang disebutkan. Kegiatan dilakukan secara berulang melalui tahapan mengenal, mencoba, bermain, dan berlatih sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 519 - 528 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5996 ***e*-ISSN : 2807-6907**



Gambar 3. Perkembangan Kemampuan Membaca

Setelah mengikuti rangkaian pendampingan tersebut, perkembangan kemampuan membaca peserta didik dicatat secara berkala melalui lembar perkembangan peserta didik. Hasil pencatatan kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa

Kategori Siswa		Frekuensi	Persentase
Kemampuan Awal	Siswa belum bisa membaca	17	100%
Kemampuan Akhir	Siswa mampu membaca gabungan suku kata menjadi kata yang utuh.	10	58,82%
Kemampuan Akhir	Siswa mampu membaca kalimat sederhana	7	41,18 %

Perkembangan kemampuan membaca peserta didik menunjukkan perubahan setelah mengikuti pendampingan melalui Program Rumah Pintar. Berdasarkan hasil pencatatan perkembangan, dari 17 peserta didik yang pada kondisi awal tercatat belum mampu membaca, setelah mengikuti rangkaian pendampingan terdapat 10 peserta didik (58,82%) yang telah mampu menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh, sedangkan 7 peserta didik (41,18%) telah mampu membaca kalimat sederhana. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan membaca yang dilakukan secara bertahap melalui pengenalan huruf, latihan pelafalan, permainan tebak huruf, serta latihan membaca memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Penggunaan metode fonik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurpadilah (2025), yang menunjukkan bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pengenalan hubungan antara huruf dan bunyinya. Hal ini sesuai dengan kegiatan Program Rumah Pintar yang dilakukan melalui pengenalan huruf, pelafalan, serta penggabungan suku kata secara bertahap. Selain itu, Maharom et al. (2024) menyebutkan bahwa kesulitan membaca permulaan dapat berupa kesulitan mengenali huruf, melafalkan bunyi, dan menggabungkan suku kata, yang juga ditemukan pada beberapa peserta didik dalam program ini. Kegiatan yang dilakukan secara berulang dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 519 - 528 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5996 ***e*-ISSN : 2807-6907**

membantu mereka melalui tahapan membaca, mulai dari mengenali huruf, menggabungkan suku kata, hingga membaca kalimat sederhana.

b. Perkembangan kemampuan menulis

Pendampingan kemampuan menulis dilakukan dengan menyesuaikan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada kegiatan awal, peserta didik diberikan latihan untuk mengenali dan membedakan bentuk huruf, khususnya huruf yang memiliki kemiripan seperti "b", "d", dan "p", karena beberapa peserta didik masih sering menuliskan huruf secara terbalik, terutama pada kelas rendah. Selanjutnya, peserta didik diberikan latihan menulis melalui kegiatan menuliskan nama sendiri dan dikte huruf, yaitu mentor menyebutkan huruf dan peserta didik menuliskan huruf yang didengar. Selain itu, peserta didik dilatih menyalin huruf atau kata yang dituliskan mentor pada papan. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui pengenalan, mencoba, latihan, dan pengulangan agar peserta didik semakin terbiasa mengenali serta menuliskan huruf dengan tepat.



Gambar 4. Perkembangan Kemampuan Menulis

Setelah mengikuti rangkaian pendampingan tersebut, perkembangan kemampuan menulis peserta didik dicatat secara berkala melalui lembar perkembangan peserta didik. Hasil pencatatan kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Kemampuan Menulis Siswa

Kategori Siswa		**Frekuensi**	**Persentase**
Kemampuan Awal	Siswa belum bisa menulis huruf dengan tepat.	17	100%
Kemampuan Akhir	Siswa mampu menulis huruf dan kata sederhana dengan cukup tepat.	6	35,29%
Kemampuan Akhir	Siswa mampu menulis kalimat sederhana dengan tepat dan mandiri.	11	64,71 %

Berdasarkan Tabel 2, dari 17 peserta didik yang pada kemampuan awal belum mampu menulis huruf dengan tepat, setelah mengikuti rangkaian pendampingan terdapat 6 peserta didik

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 519 - 528 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5996 ***e*-ISSN : 2807-6907**

(35,29%) yang telah mampu menulis huruf dan kata sederhana dengan cukup tepat, sedangkan 11 peserta didik (64,71%) telah mampu menulis kalimat sederhana dengan tepat dan mandiri. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan menulis peserta didik setelah mengikuti pendampingan secara bertahap melalui latihan mengenali bentuk huruf, menulis berdasarkan dikte, menyalin huruf atau kata, serta menulis secara mandiri.

Kesulitan beberapa peserta didik dalam membedakan bentuk huruf, seperti "b", "d", dan "p", sejalan dengan penelitian Sari et al. (2025) yang menyebutkan bahwa salah satu kesulitan dalam menulis permulaan adalah membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan. Sementara itu, Mahendra & Cahyani (2024) menjelaskan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat dilatih melalui kegiatan menuliskan huruf, menyalin tulisan, serta menuliskan kata. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan Program Rumah Pintar yang memberikan latihan menulis secara bertahap melalui dikte, menyalin, menulis nama, serta latihan kata dan kalimat. Latihan yang dilakukan secara berulang dan bertahap membantu peserta didik membiasakan diri mengenali bentuk huruf dan menuangkannya dalam bentuk tulisan hingga mampu menulis kalimat sederhana.

c. Perkembangan kemampuan berhitung

Pendampingan kemampuan berhitung difokuskan pada peserta didik kelas I dan II yang berjumlah 13 anak, dengan materi penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan diawali dengan *ice breaking* pengenalan angka untuk membantu peserta didik mengingat dan mengenali angka secara menyenangkan. Selanjutnya, peserta didik mengikuti permainan berpasangan yang melibatkan operasi penjumlahan secara sederhana. Untuk melatih kemampuan pengurangan, mentor memanfaatkan permainan edukatif interaktif berbasis digital yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kuis lisan berupa soal cerita sederhana yang menggunakan objek-objek di sekitar peserta didik sebagai konteks permasalahan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya berlatih melakukan operasi hitung, tetapi juga belajar memahami penerapan penjumlahan dan pengurangan dalam situasi sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Perkembangan Kemampuan Berhitung

Terdapat peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah dilakukan pendampingan Rumah Pintar, dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 519 - 528 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5996 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Tabel 3. Perkembangan Kemampuan Berhitung Siswa

Kategori Siswa		Frekuensi	Persentase
Kemampuan Awal	Siswa belum bisa berhitung.	13	100%
Kemampuan Akhir	Siswa mampu menyelesaikan soal penjumlahan sederhana.	5	38,46%
Kemampuan Akhir	Siswa mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan hingga bilangan 20.	8	61,54 %

Berdasarkan Tabel 3, dari 13 peserta didik yang pada kemampuan awal belum mampu berhitung, setelah mengikuti rangkaian pendampingan terdapat 5 peserta didik (38,46%) yang telah mampu menyelesaikan soal penjumlahan sederhana, sedangkan 8 peserta didik (61,54%) telah mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan hingga bilangan 20. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berhitung peserta didik setelah mengikuti pendampingan melalui kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan menyenangkan. Penggunaan permainan berpasangan, permainan edukatif interaktif berbasis digital, serta kuis lisan dengan soal cerita yang menggunakan objek di sekitar peserta didik memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih operasi hitung sekaligus memahami penerapannya dalam situasi sederhana sehari-hari.

Penggunaan kegiatan bermain dan konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik sejalan dengan penelitian Syaharuddin et al. (2019) yang menunjukkan bahwa permainan dapat membantu meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan dan pengurangan sekaligus meningkatkan antusiasme siswa, mendukung motivasi serta hasil belajar siswa kelas I. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan Program Rumah Pintar yang menggunakan permainan dan objek di sekitar untuk membantu peserta didik memahami operasi penjumlahan dan pengurangan secara lebih konkret.

Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik selama mengikuti Program Rumah Pintar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pendampingan, sedangkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya perkembangan kemampuan calistung setelah peserta didik mengikuti rangkaian kegiatan. Evaluasi tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

4. SIMPULAN

Program Rumah Pintar yang dilaksanakan mahasiswa KKN-T melalui pendampingan berbasis *fun learning* mendukung perkembangan kemampuan calistung peserta didik di Desa Sumbernangka Kangean. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa 10 peserta didik (58,82%) mampu menggabungkan suku kata menjadi kata dan 7 peserta didik (41,18%) mampu membaca kalimat sederhana; 6 peserta didik (35,29%) mampu menulis huruf dan kata sederhana dan 11 peserta didik (64,71%) mampu menulis kalimat sederhana; serta 5 peserta didik (38,46%) mampu menyelesaikan penjumlahan sederhana dan 8 peserta didik (61,54%) mampu menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan hingga bilangan 20. Kelebihan program ini terletak pada pelaksanaan pendampingan yang bertahap, menyenangkan, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik melalui praktik langsung, permainan edukatif, serta kelompok kecil. Namun, keterbatasan program terletak pada waktu pelaksanaan yang terbatas selama masa pengabdian sehingga perkembangan kemampuan peserta didik belum dapat dipantau dalam jangka panjang. Dengan demikian, Program Rumah Pintar dapat menjadi salah satu bentuk

Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 519 - 528 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5996 ***e*-ISSN : 2807-6907**

kontribusi mahasiswa KKN-T dalam mendukung perkembangan kemampuan calistung sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pendampingan calistung di Desa Sumbernangka dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat setempat. Keberlanjutan program diharapkan dapat membantu memantau perkembangan kemampuan calistung peserta didik secara lebih konsisten. Selain itu, kegiatan pendampingan dapat dikembangkan melalui variasi permainan edukatif dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar kegiatan belajar tetap menarik dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui pendanaan BIMA pada skema Pemberdayaan kepada Masyarakat yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Trunojoyo Madura dan dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, arahan, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Sumbernangka dan MI Al-Hasyimiyah sebagai mitra sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu kelancaran pelaksanaan Program Rumah Pintar. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam kegiatan pendampingan calistung. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut sangat membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Nisa, Y. D. Wabiser, and L. N. Amsad, “Tantangan Pemerataan Pendidikan Di Wilayah 3T Indonesia,” *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 01, pp. 450–456, 2026, doi: 10.23969/jp.v11i01.38730.

[2] R. D. Rachmawati and S. Watini, “Implementasi Model ATIK dalam Peningkatan Kemampuan CALISTUNG pada Pelajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Jakarta Barat,” *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 1334–1340, 2023.

[3] M. N. Ummi, N. Nurdiantiagma, and S. A. Saputri, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Calistung Pada Siswa Kelas Iii Sdn 02 Sungai Rumbai : Studi Kualitatif Tentang Peran Dan Lingkungan,” *J. Dharma PGSD*, vol. 3, no. 1, pp. 13–20, 2025, doi: 10.26877/paudia.v11i1.11232.

[4] P. C. B. Siburian, R. N. F. Namira, R. D. A. Harahap, and D. E. Purba, “Dampak Kurangnya Variasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *J. Pendidik. Ilm. Transform.*, vol. 10, no. 6, pp. 57–62, 2026.

[5] Uminah, S. Jenab, B. Amalia, H. Maulana, R. Mujahid, and Nurashriyah, “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak di Rumah di Desa Sidomulyo,” *Community Engagem. Sustain. Dev.*, vol. 2, no. 2, pp. 323–339, 2025.

[6] Fatmawati *et al.*, “Integrasi Lingkungan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Calistung Pada Usia Sekolah Dasar,” *J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 1090–1102, 2025, doi: 10.60004/komunita.v4i4.331.

[7] Adisel, C. Sari, P. M. Mukhasonah, S. Rahayu, U. Nurhalimah, and W. Apriani, “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Calistung Di Kelas 3 Mi Asy-Syifa,” *J. Pendidik. dan Profesi Kegur.*, vol. 4, no. 2, pp. 181–188, 2025.

[8] Irwanto, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Di Desa Koranji Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Sebagai Bentuk Pengabdian Perguruan Tinggi,” *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 431–453, 2025.

[9] A. Z. Annabilah *et al.*, “Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam

Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 519 - 528 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5996 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan Hidup Masyarakat sebagai Wujud Pengabdian di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat," *J. Pengabdi. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 5401–5409, 2025, doi: 10.31004/jerkin.v4i1.2428.

[10] S. R. Widyastuti, Monalisa, A. T. Sura, I. Wulandari, and M. Imron, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Fun Games Learning untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Pros. Semin. Nas. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, pp. 200–209, 2023.

[11] P. I. Nurpadilah, "Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Tanjung," *J. Ilm. FKIP Univ. Mandiri*, vol. 11, no. 04, pp. 428–429, 2025, doi: 10.36989/didaktik.v11i04.10702.

[12] S. Maharom, R. Yulianti, A. N. Aeni, and S. F. Giwangsa, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 09, no. 04, pp. 229–230, 2024, doi: 10.23969/jp.v9i04.20587.

[13] N. P. Sari, Y. Afryaningsih, and Suriyana, "Profil Kesulitan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sd Negeri 02 Rasau Jaya," *J. Pendidik. Univ. Garut*, vol. 19, no. 02, pp. 359–371, 2025, doi: 10.52434/jpu.v19i2.43006.

[14] Y. Mahendra and A. A. Cahyani, "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 02 Rejosari Tahun Ajaran 2023/2024," *Griya Cendikia Univ. Muhammadiyah Kotabumi*, vol. 9, no. 1, 2024, doi: 10.47637/griyacendikia.v9i1.1064.

[15] Syaharuddin, D. Pramita, and Sirajuddin, "Pengenalan operasi tambah kurang melalui permainan congklak bagi siswa sekolah dasar," *J. Masy. Mandiri*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2019, doi: 10.31764/jmm.v3i1.900.